

**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI UNTUK
KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH
SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KAJEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FITROTUN NISA'
NIM. 2041115048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI UNTUK
KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH
SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KAJEN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FITROTUN NISA'
NIM. 2041115048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrotun Nisa'

NIM : 2041115048

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI UNTUK KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KAJEN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 25 Maret 2024

Yang Menyatakan,



Fitrotun Nisa'
NIM. 2041115048

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri Fitrotun Nisa'

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fitrotun Nisa'

NIM : 2041115048

Judul : **Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen**

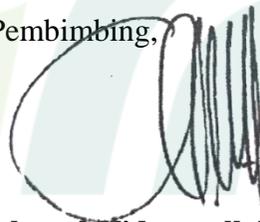
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Desember 2022

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
NIP. 19900310 201903 1 013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FITROTUN NISA'**
NIM : **2041115048**
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI UNTUK KESEMBUHAN
PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM
DAERAH (RSUD) KAJEN**

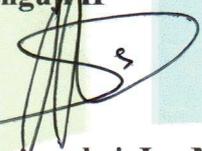
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 24 Februari 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Maskhur, M.Ag.
NIP. 197306112003121001


Dr. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A.
NIP. 197801052003121002

Pekalongan, 24 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Šā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Šād	Š	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-

ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya. Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*
2. Bila dihidupkan ditulis t Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai

Fathah + wāwu mati ditulis au

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: **أَنْتُمْ** ditulis a'antum **مُوْنْت** ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-* Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qura'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh: **الشَّيْعَة** ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut. Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, persembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk diri sendiri, yang tak pernah berhenti berjuang, yang terus mencari jalan meski rintangan datang bertubi-tubi, terima kasih telah mempertahankan semangat dan kegigihan.
2. Untuk keluarga tercinta, bapak ibu suami serta anak saya yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat, doa tanpa henti, dan cinta yang tak terbatas. Kalian adalah tiang yang kokoh dalam setiap langkahku.
3. Untuk teman-teman seangkatan, yang bersama-sama mengarungi samudra ilmu pengetahuan, berbagi tawa dan tangis, saling menguatkan dalam setiap tantangan. Bersama-sama, kita telah melewati berbagai rintangan dan suka cita dalam perjalanan ini.
4. Almamaterku jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID.
5. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesainya skripsi. Tanpa kalian semua, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Semua doa, dukungan, dan bantuan kalian telah menjadi energi dan motivasi bagi saya.
6. Semua orang yang menanyakan kepada saya “kapan lulus?”

Semoga persembahan ini menjadi wujud kecil penghargaan saya kepada setiap individu yang telah berperan dalam perjalanan ini.

MOTTO

Jangan nyerah!
Nggak penasaran apa yang menantimu dimasa depan?

~Habibi Chelsea

Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus
sanggup menahan perihnya kebodohan

~Imam Syafi'i

ABSTRAK

Nisa, Fitrotun. 2022 *Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Untuk Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen S1 Bimbingan Penyuluhan Islam.* Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan berasal dari kata kerja bimbing yang berarti pimpin, asuh, dan tuntun. Bimbingan memiliki beberapa arti, yakni petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, kata pendahuluan, kata pengantar. Rohani berasal dari kata roh. Pembicaraan rohani selalu berkaitan dengan jasmani. Jasmani dan rohani merupakan dua entitas manusia yang saling melengkapi. Jasmani adalah tubuh yang bersifat lahiriah, sedangkan rohani adalah tubuh batin manusia.

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dan berpedoman pada kitab suci Al-Quran. Secara etimologi, bimbingan rohani Islam adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi, bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran Islam yang ditujukan kepada individu atau seorang yang sedang sakit.

Pengertian bimbingan menurut Prayitno:

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada orang lain, baik secara perorangan (individu) maupun kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan sendiri, mengarahkan diri sendiri, dan mewujudkan diri sendiri.

Pengertian rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan, rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya. Rohani merupakan unsur yang paling halus, bersifat suci, dan ilahi karena dianggap berasal dari ilahi, kecenderungannya kepada yang suci, bersih, dan mulia, kekal dalam arti tidak hancur karena hancurnya badan dan jasmani.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "PERAN PEMBIMBING ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI UNTUK KESEMBUHAN PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) KAJEN". Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi syarat studi S1 pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos). Skripsi ini secara umum mengulas peran bimroh dalam menumbuhkan motivasi untuk pasien rawat inap di rsud kajen.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Prodi Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak. Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada

- penulis selama masa studi serta dalam proses penyusunan skripsi ini..
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sudah menorehkan ilmu kepada penulis.
 7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah yang sudah memberikan akses untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang ingin lebih memahami tentang peran pembimbing rohani islam dalam menumbuhkan motivasi untuk kesembuhan pasien rawat inap di rumah sakit..

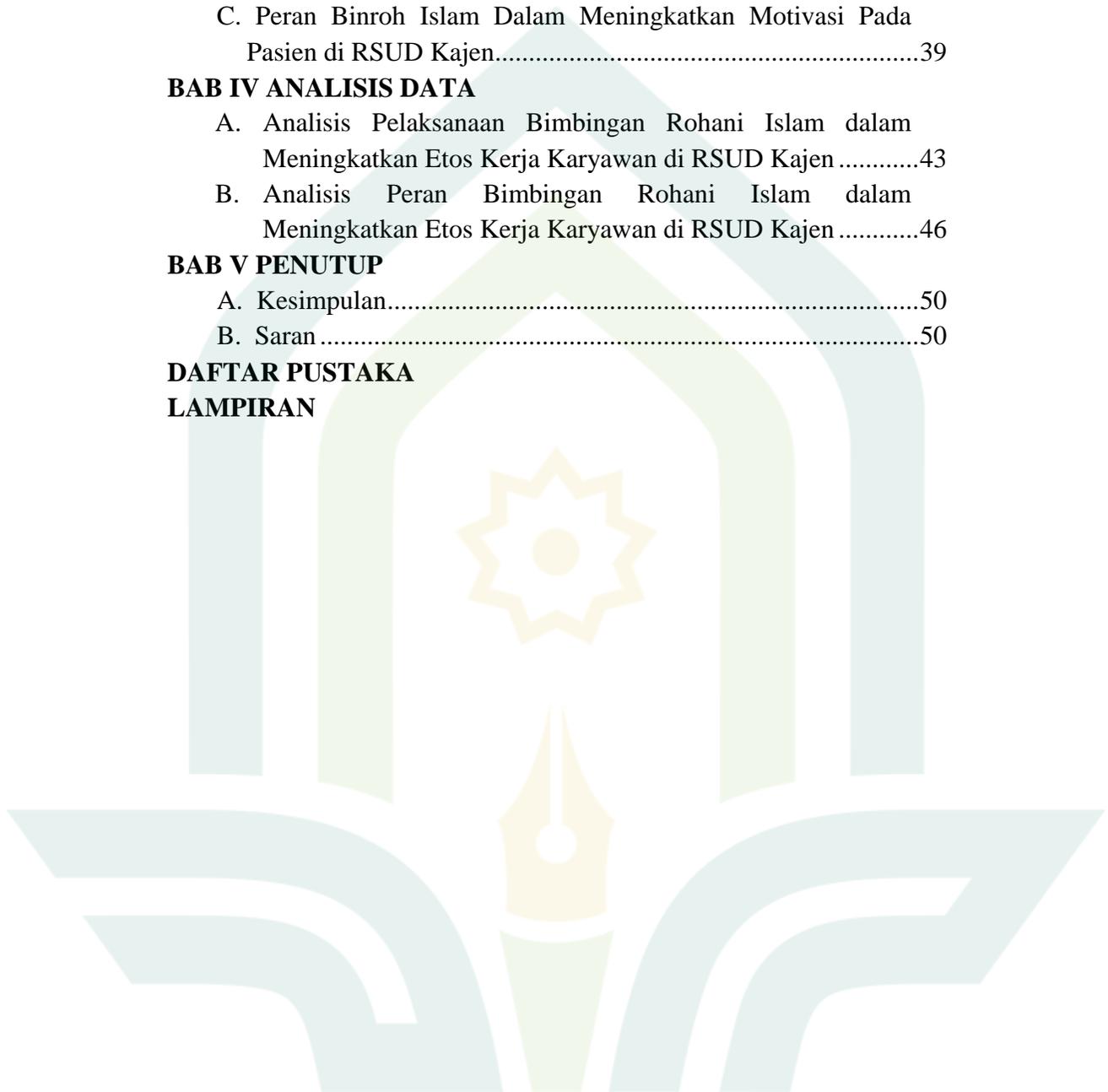
Pekalongan, 25 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembimbing Rohani Islam	18
1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam	18
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	19
3. Syarat-Syarat Bimbingan	21
B. Membangun Motivasi Pasien	27
1) Pengertian Membangun Motivasi	27
2) Fungsi Motivasi	28
3) Teori Motivasi	29
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya RSUD Kajen	32
2. Letak Geografis	32
3. Visi dan Misi	33

B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Pada Pasien	34
C. Peran Binroh Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Pada Pasien di RSUD Kajen.....	39
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di RSUD Kajen	43
B. Analisis Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di RSUD Kajen	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan proses posisi (keadaan) yang dinamis. Jika seseorang menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka ia memenuhi suatu peran, dan perbedaan antara jabatan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹

Bimbingan spiritual Islam adalah proses yang dirancang untuk memberikan bantuan atau layanan kepada semua individu Muslim yang membutuhkan bantuan mengingat posisi terbimbing mereka sebagai individu dan makhluk sosial. Bimbingan spiritual Islami yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu proses pelayanan bagi seluruh staf di tatanan kelembagaan rumah sakit umum. Membimbing individu untuk menemukan kembali fitrahnya sebagai hamba Allah SWT.

Etika profesi adalah karakteristik dan keyakinan seseorang atau sekelompok etos kerja. Spiritualitas dan kepribadian adalah pendidikan dan pengalaman dari serangkaian individu. Memberdayakan individu untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara terbaik dan memberi makna pada pekerjaan.²

Sebagai seorang muslim, ibadah merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebagai rasa cinta dan syukur kepada Allah SWT. Bentuk ibadah tersebut dicapai melalui berbagai kegiatan. Seperti bekerja, itu adalah bentuk ibadah kepada Tuhan, dan tentu saja upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik. Bekerja juga merupakan bentuk tanggung jawab dan rasa syukur manusia kepada yang diciptakannya untuk memenuhi kebutuhan spiritual, bukan hanya kebutuhan fisik.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 212

² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan dasar yang timbul dari kerja organ tubuh manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kriteria yang sesuai dengan bentuk Sunnatul (aturan alam yang ditetapkan oleh Allah SWT) seperti pakaian, makanan, papan, dll. Karena dorongan internal, kebutuhan ini secara alami menuntut kepuasan tanpa pengaruh eksternal. Meskipun pengaruh eksternal juga dapat menyebabkan kebutuhan fisik, seperti saat kelaparan.³

Islam tidak membenarkan seorang Muslim hanya mementingkan kebutuhan jasmani saja, sehingga perlu diseimbangi dengan kebutuhan rohaninya pula. Seperti yang dijelaskan di dalam firman Allah Q.S. AlQashshas (28): 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Agama adalah pemuasan kebutuhan spiritual manusia yang berhubungan dengan hati nurani. Agama berpengaruh sebagai motivator untuk mendorong aktivitas individu, karena tindakan yang dilakukan dalam konteks keyakinan agama dianggap memiliki unsur kesucian dan ketaatan. Agama juga merupakan pedoman kebenaran dan sumber moralitas bagi kehidupan manusia, yang bernilai bagi individu dan masyarakat.⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis sangat penting bagi seorang

³ Muhammad Ilyas, “Konsep Kepribadian Islam Menurut Taqiyuddin An Nabhani,” Jurnal Islamika 02, no. 2 (2019) hlm 137

⁴ Mulyadi, “Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan,” Jurnal Tarbuyah Al-Awlad 06, no. 02 (2016) hlm. 557

individu. Beberapa asosiasi telah menyadari bahwa kepuasan spiritual adalah hal yang kuat dalam dunia kerja, terutama bagi karyawan. Untuk itu disediakan sarana kerohanian, sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat paguyuban, sebagai wadah pengembangan ketahanan spiritual dan akhlak mulia.

Itu direkam oleh Chintya Puspita Sari dalam karyanya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Kepolisian di Polres Jakarta Pusat, bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Kepolisian Resort Jakarta Pusat, memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan etos kerja anggotanya. Hal ini terlihat dari hasil positifnya adalah peningkatan kinerja aparat kepolisian yang semakin termotivasi dalam menjalankan tugasnya.⁵

Kegiatan bimbingan rohani Islam ini ternyata bukan hanya menjadi bagian pemenuhan rohani semata, namun merupakan bagian integral dalam upaya pemenuhan bio-psyco-socio-spiritual yang komperhensif. “Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap manusia didalam dirinya terdapat kebutuhan dasar spiritual (basic spiritual needs)”.⁶ Melalui kebutuhan spiritual tersebut, setiap karyawan ingin merasakan ketentraman, kenyamanan serta kebahagiaan dalam hidupnya baik itu bekerja maupun dalam bermasyarakat (sosial). Dari firman Allah SWT. menekankan bahwa bekerja menentukan eksistensi pekerja di hadapanNya.⁷

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya ; Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang

⁵ Chintya Puspita Sari, “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Etos Kerja Kepolisian Di Polres Jakarta Pusat” (skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010) hlm 3

⁶ Marisah, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap,” JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) 2, no. 2 (Desember 2018) hlm 181

⁷ Sari Narulita, “Etos Kerja dalam Islam,” Jurnal Studi Al-Qur’an: Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani 4, no. 1 (2008) hlm 47

Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (At-Taubah (9):105)

Menurut ayat-ayat di atas, pekerjaan seorang Muslim pada hakekatnya adalah suatu bentuk ibadah. Satu-satunya tujuan dan dorongan melakukan sesuatu adalah untuk mencapai keridhaan Allah dan pekerjaan berkualitas tinggi yang dicintai Allah. Mereka yang menerapkan etos kerja Islami dapat meningkatkan kinerja melalui sikap hormat dan berkomitmen terhadap pekerjaan.⁸

Paradigma kerja selalu menumbuhkan motivasi dalam bekerja, seluruh kepribadian individu, percaya dan memberi makna pada pekerjaan untuk bertindak dan mencapai filantropi terbaik, sehingga dapat membentuk model hubungan yang baik dengan lingkungan, yang merupakan perwujudan profesionalisme. etika. Oleh karena itu, etos kerja erat kaitannya dengan harapan dan cara karyawan memberikan makna terhadap pekerjaan itu sendiri. Motivasi untuk bekerja menjadi hasil dari penyebabnya. Juga menjadi kewajiban umat Islam untuk bekerja secara sadar atau ikhlas.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Etos Kerja Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen?
2. Bagaimana Etos Kerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Rohani Islam?

⁸ Ferryal Abadi Amelinda Pratana, "Analisa Pengaruh Etos Kerja, Hubungan Kerja dan Pengembangan Karir terhadap Komitmen Organisasional Berdampak pada Kinerja Karyawan," IKRAITH EKONOMIKA 1, no. 2 (November 2018) hlm 85

⁹ Busani Nurfitri Hidayanti, "Etos Kerja Islami dan Kesejahteraan Karyawan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Syariah," JEBI :Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2, no. 2 (Desember 2017) hlm 162

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk Mengetahui Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Etos Kerja Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen.
2. Untuk Mengetahui Etos Kerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Rohani Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling serta dasar-dasar asuhan kerohanian Islam khususnya bimbingan rohani Islam bagi tenaga kesehatan rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang memahami pelaksanaan dan dampak bimbingan rohani Islam yang diberikan dari praktisi bimbingan rohani rumah sakit terhadap etos kerja para karyawan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen
- b. Bagi Institut Agama Islam Pekalongan (IAIN), khususnya Usuluddin Adab dan Lembaga Dakwah jurusan Bimbingan Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi peneliti yang mengkaji lebih lanjut dampak bimbingan spiritual Islam. Tentang Etika Profesi Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen.
- c. Manfaat untuk Tenaga Kesehatan Rumah Sakit adalah menjadi pemahaman bagi Tenaga Kesehatan bahwa bimbingan rohani mempunyai dampak dalam melaksanakan pekerjaannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

Bimbingan Rohani Islam berarti suatu bimbingan yang berlandaskan kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana landasan dari bimbingan rohani Islam terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Imran (3):104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Bimbingan spiritual Islam memiliki arti yang sangat luas. Rentang tersebut terdiri dari tiga kata dengan maknanya masing-masing, antara lain hidayah, spiritualitas, dan Islam.

Roh yang kedua, kata roh berasal dari kata roh. Guraysh Shihab menjelaskan, meski ruh itu belum diketahui hingga saat ini, sifatnya tetap menjadi misteri.

Pertama-tama, kata Bimbingan, secara etimologis, kata guide diterjemahkan dari bahasa Inggris, yaitu kata Guidance berasal dari kata kerja toguide yang berarti menunjukkan, membimbing, membimbing atau membantu. Jadi secara umum dapat juga diartikan sebagai pertolongan, namun tidak semua pertolongan atau pertolongan itu berada dalam lingkup bimbingan

Di sisi lain, Wolgito mendefinisikan pendampingan sebagai bantuan atau bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok individu untuk membantu mereka menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidup sehingga individu tersebut dapat sejahtera dalam hidupnya. Roh yang kedua, kata roh berasal dari kata roh. Meski arwah tersebut belum

diketahui hingga saat ini, namun sifatnya tetap menjadi misteri, jelas Guraysh Shihab.¹⁰

Roh yang kedua, kata roh berasal dari kata roh. Quraish Shihab menjelaskan bahwa hingga saat ini ruh tersebut belum diketahui, namun sifatnya masih menjadi misteri. Karena Al-Qur'an tidak menjelaskan apa hakikat ruh yang sebenarnya. Namun dalam Al-Qur'an, kata ruh biasanya memiliki makna ganda, yaitu wahyu ilahi, malaikat pembawa wahyu (Jibril), ruh, kehidupan atau sumber kehidupan.¹¹

Ketiga, Islam, secara etimologis, kata Islam berasal dari bahasa Arab salima yang berarti damai. Dalam bentuk transitif, menjadi aslama, yang berarti pemeliharaan diri, ketaatan, ketaatan, dan ketaatan. Artinya setiap muslim secara tidak langsung menyatakan ketaatan, ketaatan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dalam pandangan Islam, Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan dikomunikasikan kepada seluruh umat manusia setiap saat, dan diturunkan dari Al-Qur'andan ketaatannya kepada Allah SWT. Dalam pandangan Islam, Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada seluruh umat manusia setiap saat, dan diturunkan dari Al-Qur'an.¹²

Dari uraian pengertian spiritualitas, dan tuntunan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa tuntunan spiritual Islami adalah suatu proses pendampingan spiritual kepada jiwa individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT agar dapat hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. bisa Hidup di dunia ini dan hidup bahagia di kehidupan selanjutnya. Samsul Munir menjelaskan

¹⁰ Asni Sudharno Dwi Yuwono, *Evaluasi dan Program Bimbingan dan Konseling*, 1 ed. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2017) hlm. 5

¹¹ Muhammad Hasbi, "Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia (Studi atas Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab)," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* 17, no. 1 (Januari 2016) hlm. 58

¹² Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Ulum* 11, no. 2 (Desember 2011) hlm. 287

bahwa bimbingan spiritual Islam dalam pekerjaan Islam lebih bersifat preventif. Seorang ulama atau guru spiritual menekankan bahwa individu tidak boleh menyimpang dari ketentuan dan petunjuk hukum Syariah dalam melakukan pekerjaannya. Sifat preventif tuntunan spiritual Islam adalah memberikan materi untuk mencegah dan mengasingkan individu dari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan institusi tempat mereka bekerja.

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat pembahasan mengenai bimbingan spiritual Islami tentang etika kerja karyawan. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian yang telah dilihat oleh beberapa peneliti lain. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan pertanyaan yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian Hajrul Aswad Harahap (1113052000022) berjudul “Efektivitas Bimbingan Spiritual Islam Dalam Meningkatkan Etika Kerja Pegawai Di Kp. Katomas, Tigaraksa Tangerang Banten”, 2018. Makalah ini ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak kegiatan pembinaan spiritual pada karyawan CV. Saudara Kim Kp. Katomas Tigaraksa mengungkapkan dua aspek etos kerja berupa perasaan dan tindakan. Penelitian ini kemudian menggunakan pendekatan deskriptif.¹³

Hasil peneltian dari Hajrul Aswad Harahap yaitu, menunjukkan bahwa bimbingan rohani efektif dalam meningkatkan etos kerja karyawan yang terlihat pada kinerja mereka seperti bekerja dengan penuh tanggung jawab, bekerjasama dengan sesama karyawan, tingkat kepatuhan yang tinggi dan penghasilan bukanlah tujuan akhir. Perbedaan

¹³ Hajrul Aswad Harahap, “Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di Kp. Katomas, Tigaraksa Tangerang Banten” (skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

penelitian Hajrul Aswad Harahap dengan penelitian ini adalah objek, dan tempat penelitiannya. Jika Hajrul objeknya berhubungan tentang efektivitas bimbingan rohani Islam di Kp. Katomas Tigaraksa, Tangerang Banten, maka penelitian ini subjeknya sama-sama membahas etos kerja karyawan, objeknya tentang dampak bimbingan rohani Islam dan tempatnya berada di RSUD Muhammadiyah Metro. Kedua, penelitian dari Cindy Rahma Refegita (1516320033) dengan judul “Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu” pada tahun 2019. Skripsi ini di IAIN Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian Cindy yaitu metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).

Hasil penelitian dari Cindy Rahma Refegita yaitu, mendeskripsikan urgensi bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap serta adanya kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit karena belum ada kerja sama dengan pihak yang bersangkutan secara resmi, dan kekurangan tenaga ahli di bidang tersebut. Perbedaan penelitian Cindy Rahma Refegita dengan penelitian ini yaitu subjek, objek dan tempat penelitiannya, jika pada penelitian Cindy subjeknya adalah pasien rawat inap, objeknya urgensi bimbingan rohani Islam dan tempatnya berada di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, maka penelitian ini subjeknya merupakan etos kerja karyawan, objeknya pengaruh bimbingan rohani Islam dan tempatnya berada di RSUD Muhammadiyah Metro.¹⁴

3. Kerangka Berpikir

Berkenaan dengan kerangka berpikir ini, diketahui bahwa bimbingan spiritual Islam diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bimbingan spiritual islami adalah layanan bantuan dimana guru spiritual memberikan bimbingan kepada pasien atau tenaga kesehatan yang membutuhkan, dan

¹⁴ Cindy Rahma Refegita, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSUD Dr.M.Yunus Bengkulu” (skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019)

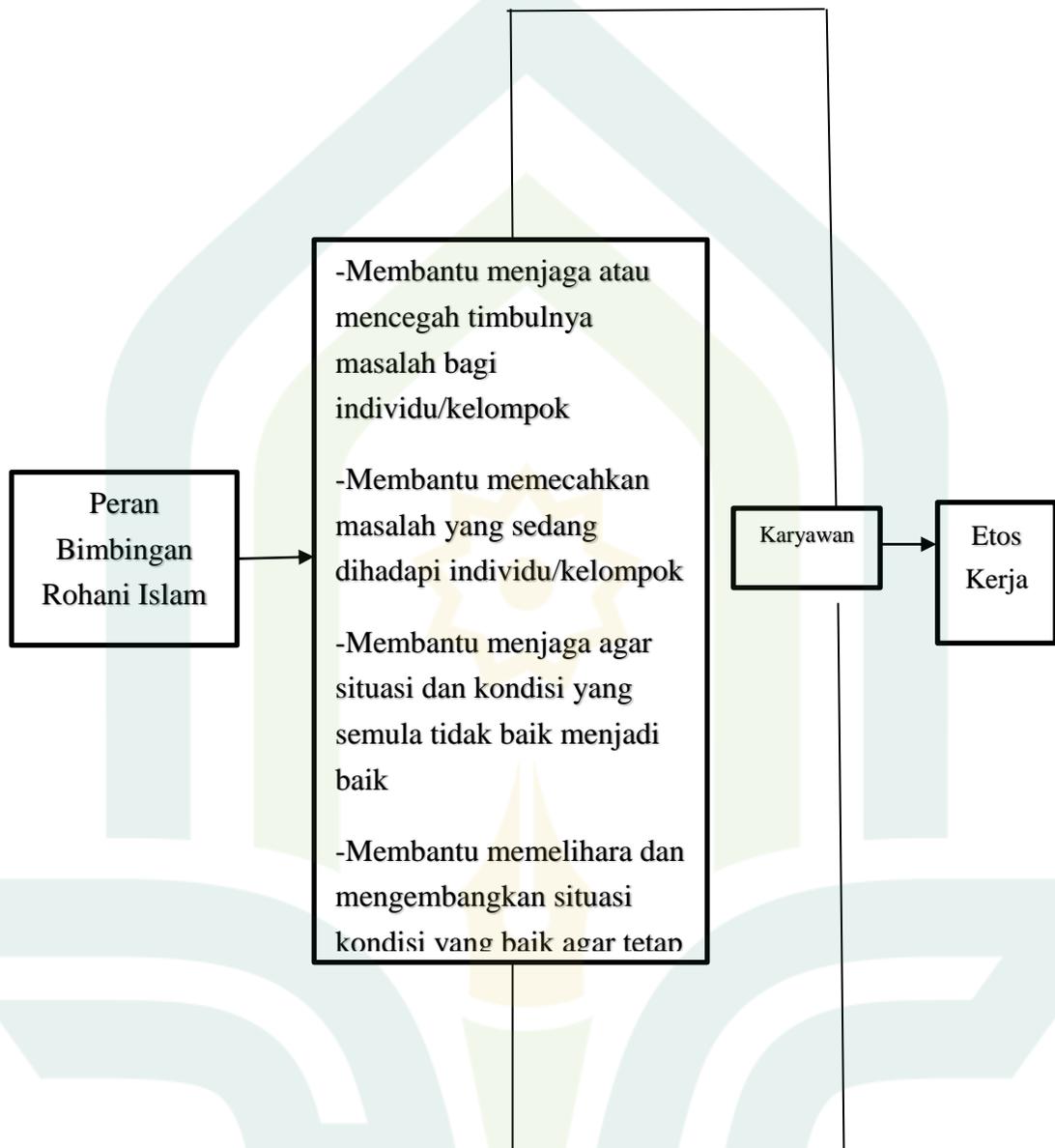
penelitian ini difokuskan pada tenaga kesehatan. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani, pembimbing rohani memberikan kegiatan penyuluhan kepada pegawai berupa pengajian rutin atau kegiatan keagamaan lainnya untuk merangsang etika profesi tenaga kesehatan.

Menggunakan dan memilih metode bimbingan rohani yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan situasi dan situasi yang dihadapi karyawan. Dengan bimbingan rohani, pembimbing rohani memberikan bimbingan langsung, baik tatap muka maupun tidak langsung, melalui media seperti siaran rohani yang disiarkan oleh rumah sakit setempat.

Penggunaan bimbingan rohani untuk membantu memenuhi kebutuhan rohani karyawan sangat penting, karena membantu memenuhi kebutuhan rohani tenaga kesehatan memungkinkan mereka membantu menenangkan pikiran, yang akan menumbuhkan sikap kerja yang bergairah yang mengiringi sikap religius petugas kesehatan. Bimbingan spiritual sangat bermanfaat, baik untuk guru spiritual maupun untuk dibimbing. Bagi pembimbing, ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan bimbingan spiritual. Tenaga kesehatan dapat membantu dirinya untuk lebih mendekatkan diri dan mengingat Allah SWT sehingga sikap ini menjadi sikap yang baik seorang muslim dengan etos kerja yang baik.

Selama proses pendampingan, guru spiritual harus berupaya agar tenaga kesehatan dapat memenuhi kebutuhan spiritual yang dibutuhkan sehingga sikap profesional tenaga kesehatan sejalan dengan etika profesi Islam. Karena dengan spiritualitas yang baik maka pikiran atau state of mind tenaga kesehatan akan aktif dan akan muncul pikiran-pikiran positif yang akan membantu meningkatkan etika profesi tenaga kesehatan.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui deskripsi, berupa kata-kata tertulis orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, sifat penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks. Pandangan rinci tentang sumber informasi dilaporkan dan dilakukan di lingkungan alaminya tanpa campur tangan peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu, suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis. Penulis terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in-situ'. Penelitian ini mencakup keseluruhan yang terjadi saat di lapangan, baik berupa tulisan maupun lisan.¹⁵

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang berada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi tentang Bagaimana Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit daerah Umum (RSUD) Kajen.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan teknik dalam mendapatkan realibilitas dan otentitas data, maka penulis menggunakan dua

¹⁵ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 6

sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi langsung yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian primer sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan penulis adalah wawancara langsung dan observasi. Data primer ini dilakukan oleh informan dari tenaga kesehatan dan spiritual di Classic Four. Informan tenaga kesehatan sebanyak 7 orang, terdiri dari 5 orang perempuan dan 2 orang laki-laki, serta 1 orang Bimroh dari RS Kajen. Adapun penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar perancangan dan teori, ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Informan atau subjek data primer dalam penelitian ini adalah staf RSUD Kajen dan pembimbing rohani (Bimroh), dengan metrik sebagai berikut:

- 1) Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kajen yang akan dijadikan informan yaitu tenaga kesehatan yang berada dalam kelompok bimbingan rohani Islam klasikal 4, karena individu yang berada di kelompok ini mempunyai intensitas sudah menjadi tenaga kesehatan lebih lama dari kelompok yang lainnya, dan telah lebih dulu banyak menerima materi bimbingan rohani Islam.
- 2) Tenaga Kesehatan yang menjadi informan yaitu Tenaga Kesehatan yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani secara rutin, dan Tenaga Kesehatan yang masih kadang-kadang untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- 3) Pembimbing Rohani (Bimroh) yang menjadi informan adalah Bimroh yang berfokus pada

kegiatan Bimbingan Rohani Islam terhadap Tenaga Kesehatan

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam melakukan suatu analisis yang selanjutnya data ini disebut juga tidak langsung atau data tidak asli. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang dapat memberikan data pendukung seperti buku, jurnal, dan dokumentasi.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan, untuk memperoleh data tentang masalah apa yang akan diteliti, maka penulis akan menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi atau keterangan untuk keperluan penelitian. Wawancara dilakukan melalui format tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara ini berupa pernyataan yang menggambarkan pengalaman pribadi, pendapat, pengetahuan dan perasaan.¹⁷

Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan melalui penggalian informasi yang mendalam, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan dijawab secara bebas tanpa bimbingan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, sehingga suasana selama wawancara berlangsung tidak kaku dan bisa digunakan berkali-

¹⁶ Ibid, hlm.26

¹⁷ Ibid, hlm 186

kali. Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan alat perekam (handphone).

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Seberapa jauh dan mendalam penulis mengerti tentang situasi dan konteks maka menentukan kualitas penelitiannya. Menurut Creswell, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi. Observasi yang digunakan penulis adalah observasi nonpartisipan, yaitu penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Sehingga, penulis hanya mengamati tingkah laku karyawan sebagai subjek penelitian.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data-data tertulis dari RSUD KAJEN melalui dokumen, arsip ataupun catatan, khususnya karyawan RSUD KAJEN (anggota kelompok klasikal 4).

Metode ini digunakan agar dapat memperoleh data tentang: Sejarah berdirinya dan letak geografis RSUD KAJEN; Visi, misi, dan tujuan dari RSUD Muhammadiyah Metro; Karyawan dalam kegiatan bimbingan rohani Islam RSUD KAJEN; dan Struktur organisasi bimbingan rohani Islam di RSUD KAJEN.

¹⁸ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achamd Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. hlm 254

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan ditafsirkan. Setelah data diperoleh, diolah, disajikan, dan dianalisis menggunakan penalaran induktif. Induksi berangkat dari hal-hal yang konkrit ke hal-hal yang abstrak, dari contoh-contoh umum ke rumus-rumus yang konkrit, jelas Sugiyono.

Setiap karyawan memiliki penerimaan dan pelaksanaan yang berbeda. Begitu pula dalam bidang pekerjaan yang dihadapi setiap karyawan. Dengan demikian, penulis menggunakan metode induktif ini sesuai kebutuhan, yang dapat dilakukan secara bersamaan, termasuk mengumpulkan data dari lapangan, mengkategorikannya menurut tema tertentu, mengubah data menjadi gambaran umum, dan kemudian mengubahnya menjadi teks naratif.

Kemudian informasi serta data yang diperoleh, penulis olah dan analisis menjadi pola pikir yang bersifat khusus, kemudian dikelola dan disimpulkan sehingga memperoleh hasil secara umum, untuk kemudian hal tersebut berupa dampak bimbingan rohani Islam terhadap etos kerja karyawan secara umum.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini, dibagi menjadi lima bab dan di dalamnya terdapat beberapa penjelasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dalam skripsi untuk menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.245

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori mengemukakan tentang kerangka berpikir, yaitu tentang bagaimana metode bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan etos kerja tenaga kesehatan dan keefektifan bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan etos kerja tenaga kesehatan di rsud kajen.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan dan metodologi penelitian, subjek dan objek penlitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisikan tentang sejarah dan latar belakang bersdirinya rsud kajen, letak geografis rsud kajen, visi dan misi rsud kajen, dan aktivitas bimbingan rohani islam di rsud kajen.

BAB V: PENUTUP

Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen (RSUD Kajen) dapat disimpulkan:

1. Dalam kegiatan bimbingan rohani Islam merupakan kewajiban seluruh Pembimbing. Selain itu, kegiatan tersebut juga menjadi suatu kebutuhan untuk menuntut ilmu dan membangun ukhuwah bagi seluruh Pasien di RSUD Kajen. Para informan juga tidak keberatan dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam yang sudah rutin dilaksanakan sejauh ini. Selanjutnya, waktu yang diberikan kepada pasien, membuat pasien dapat menyesuaikan jadwalnya sendiri agar tidak mengganggu pekerjaannya. Materi yang diberikan juga merupakan materi yang mudah dipahami sehingga seluruh pasien dapat mengimplementasikan apa yang telah didapat pada kegiatan Binroh baik untuk individu masing-masing, masyarakat dan khususnya pada pasien.
2. Dengan adanya bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan di RSUD Kajen sudah memberikan dampak yang positif terhadap motivasi kesembuhan kepada seluruh pasien setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam yang telah dilaksanakan. Mereka merasa bahwa kegiatan bimbingan rohani Islam yang mereka ikuti seperti menjadi pengingat untuk selalu berbuat kebaikan untuk dunia maupun akhirat.

B. Saran

Dari pemahaman yang peneliti dapatkan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan pengaruh kegiatan bimbingan rohani terhadap Kesembuhan Pasien di RSUD Kajen, maka peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak RSUD Kajen, diharapkan menjadi bahan rujukan untuk memeberikan buku pedoman materi klasikal sebagai penunjang pasien dalam belajar ilmu keislaman. Kemudian mengembangkan kerohaniawan yang berfokus membimbing seluruh pasien maupun karyawan.
2. Bagi pasien di RSUD Kajen, diharapkan dapat mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan, sehingga pasien dapat datang tepat waktu sehingga membuat pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam juga selesai pada waktunya. Kemudian kegiatan bimbingan rohani Islam dapat memberikan evaluasi kepada pasien.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Izzan, Naan, Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019)
- Musfir bin Said Az zahrani, Konseling Terapi, (Jakarta: Gema Insani), 2005
- Ahmad Izzan, Naan, Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019)
- M.Lutfi, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008)
- Reeza Juwita, Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro, (Metro: IAIN Metro, 2021)
- Cindy Rahma Refegita, Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)
- Novianti Sari Panjaitan Bentuk Bimbingan Rohani Dalam Mengatasi Stress pada Pasien Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara. Repository.uinsu.ac.id Diakses pada tanggal 30 January 2019.
- Ema Hidayanti Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih 2016, Journal.walisongo.ac.id Diakses pada tanggal 30 January 2019
- Umi Afifah, Perhatian Keluarga Dan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung 201, Journal.walisongo.ac.id Di akses pada tanggal 28 November 2018.
- Husaini usman dan purnomo setiady akbar, Metodologi penelitian sosial , (Jakarta: bumi Aksara ,2004)

Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya,(Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995) ,Cet. Pertama

Ridwan, pengantar statistika social, (Bandung; Alfa beta, 2009)

Ahmad Izzan, Naan, Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019)

M.Lutfi, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

Reeza Juwita, Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro, (Metro: IAIN Metro, 2021)

Cindy Rahma Refegita, Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

<https://tafsirq.com/5-Al-Ma'idah/ayat-2>

<https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-57>

Bagus Putra Budiarto, Pola Bimbingan Rohani Islam Pada Unit Bina Rohani Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

Haula Sofiana, Peran Pembimbing Rohani islam Dalam Menumbuhkan Etos Kerja Pada Warga Binaan Sosial (WBS) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

Siti Nur Jannah, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di RSI Sultan Hadlirin Jepara, (Kudus: IAIN Kudus, 2020)

Rini Khoirunnisa, Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah

(RSUD) Pringsewu, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Andrey Nur Saputra, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), 37-38.

Fenti Agustias Hasibuan, Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Etos Kerja Personil Komando Pendidikan Angkatan Udara (KODIKAU), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

Baehaqi, et, al. Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan) (Bandung; Refika Aditama,2005)

Shaleh Abdul Rahman, Muhibb Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar; dalam Pepsefektif islam (Jakarta. Prenada Media, 2004)

Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta; Raja Grafindo, 20010, h. 73

Syah Muhibin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000)

Surya, Mohamed, Psikologi Konseling (Bandung; Pustaka. Bany Quraisy, 2003), h 102

Handoko, Martin. Motivasi Daya Pergerak Tingkah Laku, (Yogyakarta; Kanisius, 2012)

Ahmad Izzan, Naan, Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019)

M.Lutfi, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan (Konseling) Islam, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

Reeza Juwita, Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro, (Metro: IAIN Metro, 2021)

Cindy Rahma Refegita, Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

<https://tafsirq.com/5-Al-Ma'idah/ayat-2>

<https://tafsirq.com/10-yunus/ayat-57>

Bagus Putra Budiarto, Pola Bimbingan Rohani Islam Pada Unit Bina Rohani Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016)

Haula Sofiana, Peran Pembimbing Rohani islam Dalam Menumbuhkan Etos Kerja Pada Warga Binaan Sosial (WBS) Di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014)

Siti Nur Jannah, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Di RSI Sultan Hadlirin Jepara, (Kudus: IAIN Kudus, 2020)

Rini Khoirunnisa, Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Andrey Nur Saputra, Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015)

Fenti Agustias Hasibuan, Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Etos Kerja Personil Komando Pendidikan Angkatan Udara (KODIKAU), (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

Baehaqi, et, al. Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan) (Bandung; Refika Aditama,2005)

Shaleh Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar; dalam Pepsefektif islam (Jakarta. Prenada Media, 2004)

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; Raja Grafindo, 20010)

Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000)

Surya, Mohamed, *Psikologi Konseling* (Bandung; Pustaka. Bany Quraisy, 2003)

Handoko, Martin. *Motivasi Daya Pergerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta; Kanisius, 2012)

Wawancara :

Bapak Aldi, *Wawancara*, 5 Juli 2022

Bapak Burhanudin, *Wawancara*, 30 Juni 2022.

Salwa, *Wawancara*, 3 Juli 2022.

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*

Yazid, *Wawancara*, 5 Juli 2022.

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : FITROTUN NISA'
2. Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 22 Februari 1997
3. Alamat Rumah : Pegaden Tengah RT 004 RW 002
Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan
4. Alamat Tinggal : Pegaden Tengah RT 004 RW 002
Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan
5. Nomor *handphone* : 085852648874
6. Email : fitrotunnisa328@gmail.com
7. Nama ayah : Lukman Hakim
8. Pekerjaan ayah : Wiraswasta
9. Nama ibu : Rokhayati
10. Pekerjaan ibu : Mengurus rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : MI YMI 04 WONOPRINGGO
(2003-2009)
2. SMP : MTS TMI WONOPRINGGO
(2009-2012)
3. SMA : SMK GONDANG (2012-2015)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- IPPNU

D. PRESTASI AKADEMIK

-